

ABSTRAK

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM NOVEL SEPATU DAHLAN KARYA KHRISNA PABICHARA DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh

PUTRI MARKINDA RAHMADANI

Masalah dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk alih kode dan campur kode dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode, faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara, serta implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, sedangkan teknik yang digunakan adalah studi dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah dialog novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Data penelitian ini adalah satuan bahasa yang merupakan alih kode dan campur kode dalam dialog novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Objek penelitian ini diterbitkan bulan Mei 2012 dan berjumlah 392 halaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara terjadi peristiwa alih kode dan campur kode. Peristiwa alih kode dan campur kode dalam novel ini terjadi dalam beberapa bentuk dengan beragam penyebab yang melatari. Alih kode yang dominan terjadi adalah alih kode intern dari bahasa Jawa dengan penyebab yang paling sering memengaruhi adalah faktor pengaruh dari penutur. Campur kode yang dominan terjadi adalah campur kode berbentuk kata dari bahasa Jawa dengan penyebab yang paling memengaruhi adalah faktor latar belakang sikap penutur.

Adanya hasil analisis alih kode dan campur kode tersebut membantu siswa untuk dapat memahami watak dan latar belakang tokoh sehingga siswa bisa mengekspresikan dialog drama dengan penghayatan peran yang maksimal. Sebagai media dan sumber belajar dalam memerankan drama, siswa dapat menggunakan dialog-dialog yang mengandung alih kode dan campur kode dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara agar drama yang disajikan lebih menarik dan lebih nyata. Selain itu, siswa juga dapat memahami bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah berbahasa sesuai konteks.